

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA MEMBUDAYAKAN
SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IV
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**EMA YUNITA
NPM : 1411100041**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA MEMBUDAYAKAN
SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IV
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**EMA YUNITA
NPM. 1411100041**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA MEMBUDAYAKAN SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Ema Yunita**

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Di kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung, metode pembelajaran yang digunakan pendidik adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pendidik berusaha melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar peserta didik namun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran hanya didominasi oleh sebagian peserta didik tertentu saja dan masih banyak peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Make a Match*. Metode *Make a Match* adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV MIN 6 Bandar Lampung?”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sejauh mana penerapan *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 35 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan juga meningkat. Pada pra survei persentase ketuntasan sebesar 31.43%. siklus I sebesar 71.43% dan siklus II sebesar 82.86%. Demikian metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Hasil Belajar Peserta Didik dan Metode *Make a Match*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
TEMA MEMBUDAYAKAN SELALU BERHEMAT ENERGI
KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Ema Yunita
NPM : 1411100041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nasir, M.Pd
NIP.196904052009011003

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP.197805052011012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA MEMBUDAYAKAN SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh: **EMA YUNITA NPM 1411100041**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Senin, Tanggal 05 November 2018, pukul 08.00-10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.1 (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (QS. An-Najm: 39)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 421.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Siswoko dan Ibu Kristiani terimakasih untuk setiap bait do'a yang engkau haturkan untukku, setiap tetesan keringat demi anakmu mengenyam pendidikan yang layak dan setiap pengorbanan dan dukungan yang tak henti-hentinya engkau berikan kepadaku.
2. Adikku Adi Setiawan dan Keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta menantikan keberhasilanku dalam menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Ema Yunita dilahirkan di desa Mulya Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada 6 Juni 1996. Ema Yunita merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari ayah Siswoko dan Ibu Kristiani.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Mulya Kencana pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2008 dan lulus tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mulya Kencana pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Berikutnya, penulis melanjutkan proses pendalaman ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada semester I tahun pelajaran 2014.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya dan akhirnya kepada kita sebagai umat yang tunduk terhadap ajaran yang dibawanya.

Penulis merasa bahagia karena telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Nasir M.Pd selaku pembimbing I dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan atau saran kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan pembelajaran.
5. Kepala Sekolah MIN 6 Bandar Lampung, dewan guru beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan informasi selama penelitian.
6. Teman-teman PGMI angkatan 2014 (khususnya PGMI A), KKN 70, PPL 90 Sahabat-sahabatku Dewi Srimaryati, Ihtiarti Mulia, Ika Septiana dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan pembuatan skripsi.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan teman-teman semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2018

Penulis

Ema Yunita
NPM.1411100041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual	12
1. Metode <i>Make a Match</i>	12
2. Hasil Belajar.....	18
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
4. Indikator Hasil Belajar	23
5. Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi.....	25
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Rancangan Tindakan.....	35
D. Desain dan Prosedur Tindakan	37
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40

1. Observasi.....	40
2. Tes	41
3. Dokumentasi	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Analisis Data	43
I. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Data Awal Nilai IPA Kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung.....	6
Tabel. 2	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	7
Tabel. 3	Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I.....	52
Tabel. 4	Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II	61
Tabel. 5	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV A dari Data Awal-Siklus II ...	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Berpikir dalam Penerapan Metode <i>Make a Match</i>	30
Gambar. 2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Tanggart	36
Gambar. 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	75
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV A	83
Lampiran 3 Jadwal Penelitian	84
Lampiran 4 Silabus Pembelajaran Tematik	85
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	100
Lampiran 6 Kartu Pertanyaan Siklus I Pertemuan I	106
Lampiran 7 Kartu Jawaban Siklus I Pertemuan I	107
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran 9 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	110
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	111
Lampiran 11 Kartu Pertanyaan Siklus I Pertemuan II	117
Lampiran 12 Kartu Jawaban Siklus I Pertemuan II	118
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I Pertemuan II	119
Lampiran 14 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	121
Lampiran 15 Soal <i>Post-test</i> Siklus I	122
Lampiran 16 Kunci Jawaban <i>Post-test</i> Siklus I	123
Lampiran 17 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	124
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	125
Lampiran 19 Kartu Pertanyaan Siklus II Pertemuan I	131
Lampiran 20 Kartu Jawaban Siklus II Pertemuan I	132
Lampiran 21 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II Pertemuan I	133
Lampiran 22 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	135
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	136
Lampiran 24 Kartu Pertanyaan Siklus II Pertemuan II	142
Lampiran 25 Kartu Jawaban Siklus II Pertemuan II	143
Lampiran 26 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II Pertemuan II	144
Lampiran 27 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	146
Lampiran 28 Soal <i>Post-test</i> Siklus II	147
Lampiran 29 Kunci Jawaban <i>Post-test</i> Siklus II	148
Lampiran 30 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	149
Lampiran 31 Daftar Hadir Peserta Didik	150
Lampiran 32 Dokumentasi	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan nasional adalah “menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.² Berlandaskan pada dasar hukum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan peran seorang pendidik.

¹Agus Taufiq, Hera L Mikarsa dan Puji L Prianto, *Pendidikan Anak di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.1.6.

²*Ibid*, h. 1.11.

Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan negara. Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiring perkembangan, kurikulum mengalami perubahan demi perubahan sebagai respon atau kondisi saat ini.³ Sependapat dengan hal tersebut, islam juga sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Az-Zumar surat ke-39 ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang ditingkatkan kualitasnya, maju mundurnya peradaban masyarakat atau bangsa akan terlihat dari tingkat pendidikan. Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan.

Hal ini berarti bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, selain memiliki kesehatan jasmani dan rohani pendidik harus memiliki kompetensi baik secara kualifikasi akademik maupun kompetensi dasar sebagai pendidik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi profesional, diantaranya pendidik harus mampu mengelola program

³Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, DOI: 10.24042/Tadris.v2i1.1736 (Juni 2017).

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 459.

belajar mengajar dengan baik, terutama kemampuan mengenal serta menggunakan metode mengajar yang tepat. Karena hal ini turut menentukan tujuan setiap pembelajaran. Banyaknya pelajaran yang diajarkan di sekolah, membuat pendidik harus semakin terampil dalam menentukan dan menetapkan metode mengajar yang tepat, diantaranya metode yang dipakai harus sesuai dengan materi dan tujuannya serta tingkat usia peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵ Sedangkan dalam pengertian yang sangat luas, belajar diartikan oleh Anita E. Woolfolk (dalam Agus Taufiq) sebagai perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu. Belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relatif permanen pada seseorang atau individu. Jadi anak SD telah belajar jika dia menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu yang bersifat menetap sebagai akibat anak itu mengalami sesuatu artinya aktif atau sadar berinteraksi dengan lingkungan

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), h. 28.

tertentu.⁶ Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal. Belajar merupakan salah satu faktor yang berperan untuk memberikan pengaruh dalam proses pembentukan pribadi dan perilaku seorang individu. Sebagian perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar secara berkelanjutan. Setelah melakukan pembelajaran peserta didik akan mendapatkan hasil belajar.

Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan seorang pendidik berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Dengan kata lain, metode adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Karena metode lebih menekankan pada peran pendidik.⁷ Oleh karena itu, pendidik dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang menarik.

⁶Agus Taufiq, *Op.Cit.* h. 5.3-5.4.

⁷Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.24.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV A di MIN 6 Bandar Lampung bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas pendidik hanya menerapkan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pendidik berusaha melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar peserta didik namun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut hanya didominasi oleh sebagian peserta didik tertentu saja dan masih banyak peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, salah satunya pada tema membudayakan selalu berhemat energi, peserta didik hanya mendengarkan materi dari pendidik tanpa ingin bertanya materi yang mungkin belum dimengerti. Tetapi ketika pendidik memberi pertanyaan, banyak peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Adapun beberapa peserta didik yang mampu menjawab tetapi belum sesuai yang diharapkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu dari diri peserta didik itu sendiri dan dari pendidik. Dari dalam diri peserta didik, mereka merasa bosan dengan metode yang diberikan pendidik sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Sedangkan dari pendidik yaitu metode yang diberikan kurang tepat dan bervariasi, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Hal ini berdasarkan pengamatan penulis di kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung di mana pendidik dalam mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil belajar akan menunjukkan tingkat pencapaian maksimal, dapat

tercapai apabila seorang pendidik menguasai metode dalam mengajar yang efektif sesuai dengan kriteria peserta didik dan pada penelitian ini, peneliti mendapatkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajarnya sesuai KKM yang telah ditetapkan dianggap telah berhasil dalam belajar, sebaliknya peserta didik yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka peserta didik tersebut dianggap belum berhasil dalam belajar. Di bawah ini adalah daftar nama peserta didik dan hasil yang dicapai.

Tabel 1
Data Awal Nilai IPA Kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abiagsa	70	50	Tidak Tuntas
2	Adinafina Al Meira	70	70	Tuntas
3	A Khatib	70	70	Tuntas
4	Akhmad Akbar	70	60	Tidak Tuntas
5	Akhmad Dzaky	70	64	Tidak Tuntas
6	Andika Bahtera Ar Razak	70	50	Tidak Tuntas
7	Anisa Kasih	70	90	Tuntas
8	Aziz Abdul Roni	70	20	Tidak Tuntas
9	Bahar Rizki Akbar	70	40	Tidak Tuntas
10	Chornela Zulva Azizah	70	88	Tuntas
11	Fattah Ghony Achmad	70	64	Tidak Tuntas
12	Hani Meilani	70	72	Tuntas
13	Ibnu Tsani Alfaqih	70	32	Tidak Tuntas
14	Khairu Falaq	70	40	Tidak Tuntas
15	M Afif Sobari	70	60	Tidak Tuntas
16	M Alfareno Purnomo	70	80	Tuntas
17	M Chairul Anam	70	60	Tidak Tuntas
18	M Diandra	70	40	Tidak Tuntas
19	M Fajar Pratama	70	64	Tidak Tuntas
20	M Farid Mariano	70	64	Tidak Tuntas
21	M Raihan Arasyid	70	40	Tidak Tuntas

22	Novisya Anggun T	70	50	Tidak Tuntas
23	Rahma Aulia	70	64	Tidak Tuntas
24	Raisa Hanif Mufidah	70	40	Tidak Tuntas
25	Ratu Qinandria	70	72	Tuntas
26	Rizki Saputra	70	68	Tidak Tuntas
27	Sabita Khairunnisa K	70	74	Tuntas
28	Salva Khairunisa	70	60	Tidak Tuntas
29	Sekar Nilam Cahaya	70	52	Tidak Tuntas
30	Sintia Octavia	70	40	Tidak Tuntas
31	Sukma Aulia	70	70	Tuntas
32	Syafira Aliftia Rahma	70	68	Tidak Tuntas
33	Ummu Naila	70	70	Tuntas
34	Viki Hidayatus Solikhah	70	70	Tuntas
35	Widya Syafira Dewi	70	60	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata			59.31	Tidak Tuntas

Tabel 2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
IV A MIN 6 Bandar Lampung

No	Nilai	Kriteria	Jumlah peserta didik	Persentase
1	>70	Tuntas	11	31.43%
2	<70	Tidak Tuntas	24	68.57%
Jumlah			35	100%

Sumber : Hasil Belajar semester ganjil kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung TP.2018/2019.

Berdasarkan tabel di atas dari seluruh peserta didik kelas IV A pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi energi terdapat 24 peserta didik (68.57%) belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh MIN 6 Bandar Lampung adalah 70. Oleh karena itu perlu pembaharuan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses

pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode *make a match* (mencari pasangan). Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curan (dalam Nugroho Adhi Santoso Dan Slameto) metode *make a match* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik, keunggulan dalam metode ini peserta didik belajar menyenangkan dengan mencari sendiri pasangan mengenai suatu konsep atau topik, dengan mencari pasangan sendiri suatu konsep atau topik peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menyebabkan timbulnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Aktivitas peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar.⁸

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran.⁹ Peneliti memilih metode *make a match* karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Metode *make a match* dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep

⁸Nugroho Adhi Santoso dan Slameto, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Make a Match* Berbantu Media Gambar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2, h. 96.

⁹Erlina Fitriati dan Syamsu Hadi, "Keefektifan Metode Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Semarang". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2014), h. 67.

materi dalam suasana yang menyenangkan. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik akan berani dalam mengemukakan pendapatnya, peserta didik juga akan mudah mempelajari materi. Pemahaman peserta didik terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan pendidik dalam mengajar masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah dan metode tanya jawab.
2. Peserta didik, merasa bosan dengan metode yang diberikan pendidik sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.
3. Tidak terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi energi yaitu hanya 31.43% peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 59.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi tentang materi energi pada peserta didik kelas IV A di MIN 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Make a Match* pada tema membudayakan selalu berhemat energi di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Make a Match*.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar IPA dengan menggunakan metode *Make a Match*.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu belajar di sekolah tersebut melalui peningkatan profesionalisme pendidik.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode *Make a Match*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Metode *Make a Match*

a. Pengertian Metode *Make a Match*

Metode adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Karena metode lebih menekankan pada peran pendidik.¹ *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.²

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran. *Make a Match* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui permainan kartu, yaitu peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban sebelum habis batas waktu permainan. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.³ Hal-hal yang perlu

¹Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.24.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 223.

³Erlina Fitriati dan Syamsu Hadi, "Keefektifan Metode Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Semarang". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2014), h. 67.

dipersiapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* yaitu kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *make a match* merupakan suatu jenis pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan teknik mencari pasangan dengan bantuan kartu dan diberi poin apabila anak yang dapat mencocokkan kartunya. Serta dapat melatih anak untuk belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode *make a match* ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *make a match* atau mencari pasangan seperti difirmankan dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 36 yang berbunyi:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا

لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.⁵

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 94.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h.353.

Dari firman Allah di atas bahwa, Allah telah menciptakan apa yang ada dimuka bumi ini dengan berpasang-pasangan baik dari diri kita maupun dari apa yang tidak kita ketahui.

b. Tujuan Metode *Make a Match*

Penerapan metode *make a match* dalam proses belajar mengajar memiliki 3 tujuan utama, yakni untuk mendalami materi, untuk mempelajari materi, dan untuk selingan ketika pendidik menyampaikan materi. Tujuan penggunaan metode *make a match* yang dipakai untuk selingan (*games*) ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung akan tetapi peserta didik mengalami kejenuhan, atau konsentrasi peserta didik tidak fokus lagi pada materi yang sedang dipelajarinya sehingga membutuhkan suasana segar. Pengembangan metode *make a match* pada mulanya merancang metode ini untuk pendalaman materi, peserta didik dilatih mendalami materi dengan cara memasangkan antara pertanyaan dan jawaban . Oleh karenanya sebelum metode ini digunakan peserta didik perlu mendapatkan penjelasan tentang isi materi pelajaran dari pendidik baru kemudian menggunakan metode ini untuk media pendalamannya. Lain halnya jika penggunaan metode ini untuk mempelajari/menggali materi pelajaran, pendidik tidak perlu membekali peserta didik dengan penjelasan isi materi pelajaran, karena peserta didik

sendiri yang akan membekali dirinya sendiri.⁶ Pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

c. Kelebihan metode *Make a Match*

Adapun kelebihan dari metode *Make a Match* menurut Rofiqoh (dalam Putu Diah Febryani) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian anak
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar
- 4) Anak terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu
- 5) Meningkatkan kreativitas belajar anak
- 6) Menghindari kejenuhan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Menurut Huda (dalam Putu Diah Febryani) kelebihan metode *Make a Match* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar anak, baik secara kognitif maupun fisik
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
- 3) Meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian anak untuk tampil presentasi
- 5) Efektif melatih kedisiplinan anak menghargai waktu untuk belajar.⁷

⁶Naia Widia Alifia, "Tujuan Penggunaan Metode *Make a Match*" (On-line), tersedia di: <http://sdnegerimanismanja.blogspot.co.id/2016/04/tujuan-penggunaan-metode-make-match.html> 14.56 (7 Mei 2018).

⁷Putu Diah Febryani, Desak Putu Parmiti, dan Nice Maylani Asril, "Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok B di Tk Dharma Sentana Candiksuma". *E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No.1 (2015).

d. Kekurangan Metode *Make a Match*

Adapun kekurangan metode *Make a Match* menurut Huda (dalam Riske Nuralita) yaitu:

- 1) Jika tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Jika pendidik tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) Pendidik harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada peserta didik yang tidak mendapat pasangan
- 5) Penggunaan metode secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.⁸

e. Langkah-Langkah Metode *Make a Match*

Menurut Agus Suprijono, langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan Kartu-kartu yang terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 2) Pendidik membagi kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 3) Aturlah posisi kelompok kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- 4) Pendidik membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- 5) Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka diskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka.
- 6) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.

⁸Riske Nuralita Lingga Dewi dan Alfi Laila, "Pengaruh Metode *Make a Match* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas Iii Sdn Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015).

- 7) Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban.
- 8) Posisikan mereka dalam bentuk huruf U.
- 9) Pendidik kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban.
- 10) Masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah pendidik memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.⁹

Pendapat lain disampaikan oleh Rusman bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(kartu soal/kartu jawaban)

⁹Agus Suprijono, *Loc.Cit.* h. 94.

- 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberi poin
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- 6) kesimpulan¹⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut R. Gagne (dalam Ahmad Susanto) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹¹ Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹² Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam Surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*¹³

¹⁰Rusman, *Op.Cit.* h. 223-224.

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 1.

¹²Agus Suprijono, *Op.Cit.* h. 5.

¹³Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 459.

Ayat tersebut menjelaskan, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai atau raport sesuai dengan pendapat Suryadibrata, yang menyatakan bahwa nilai raport merupakan rumusan terakhir dari pendidik mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam masa tertentu. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.¹⁴

Sudjana (dalam Ni Nyoman Ayu Sugiartini) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, pendidik melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Hasil belajar inilah yang menjadi sebuah gambaran bagi pendidik tentang proses pembelajaran yang telah

¹⁴Ariska Destia Putri dan Syofnidah Ifrianti, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 3-4.

dilaksanakan, serta dari hasil belajar pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang baik tidak hanya diukur melalui nilai hasil belajar peserta didik, namun juga memberikan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁵

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁶

¹⁵Ni Nyoman Ayu Sugiartini, I Ketut Ardana dan Rini Kristiantari, “Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Bernuansa Outdoor Study Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014” *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol. 2 No. 1 (Tahun 2014).

¹⁶Syofnidah Ifrianti dan Yesti Emilia, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung”. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 227-228.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

1) Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Ketrampilan Proses (Aspek Psikomotor)

Usman dan Setiawati (dalam Ahmad Susanto) mengemukakan bahwa ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap (Aspek Afektif)

Menurut Lange (dalam Ahmad Susanto), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang di tunjukannya.¹⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri peserta didik sendiri dan faktor dari luar diri peserta didik:

a. Faktor dari dalam diri peserta didik

Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari peserta didik. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri peserta didik. Minat, motivasi, dan perhatian peserta didik dapat dikondisikan oleh pendidik. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda.

b. Faktor dari luar diri peserta didik

Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial

¹⁷Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 6-10.

budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Pendidik merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab pendidik merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, pendidik harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi pendidik. Untuk memahami faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pendidik dapat melakukan berbagai pendekatan, diantaranya dengan wawancara, observasi, kunjungan rumah, atau isian berupa angket(*kuesioner*).¹⁸

4. Indikator Hasil Belajar

Banyak pendidik yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan berhasil, mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana, kedua kriteria tersebut adalah:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Untuk mengukur keberhasilan mengajar dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik dengan melibatkan peserta didik secara sistematis?

¹⁸Sri Anitah, *Op.Cit*, h. 2.7-2.8

- 2) Apakah kegiatan peserta didik belajar dimotivasi pendidik sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- 3) Apakah pendidik memakai multi media?
- 4) Apakah peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengotrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua peserta didik dalam kelas?
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang peserta didik belajar?
- 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboraturium belajar?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai peserta didik:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?

- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai peserta didik dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan akibat dari proses pengajaran?¹⁹

5. Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan yang mempunyai sebuah tema. Tema membudayakan selalu berhemat energi adalah tema ke-2 pada semester 1 kelas 4. Setiap tema terdiri atas 3 subtema, masing-masing subtema diuraikan menjadi 6 pembelajaran. Setiap pembelajaran diharapkan selesai dalam 1 hari.²⁰ Adapun materi yang terdapat pada tema membudayakan selalu berhemat energi yaitu:

a. Energi

Energi merupakan kemampuan suatu benda untuk melakukan usaha atau kerja. Ketika digunakan energi berubah bentuk menjadi energi lainnya. Energi diperlukan agar dapat melakukan gerak. Demikian juga suatu benda,

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), h. 28.

²⁰Buku Guru Kelas IV SD/MI Tema 2 (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). h. V

untuk dapat bergerak memerlukan energi. Jadi, dapat disimpulkan semua kegiatan membutuhkan energi. Sumber energi ada bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut:

1) Energi dari makanan

Setiap manusia membutuhkan makanan agar ia bisa tetap hidup. Makin banyak aktivitas, makin banyak pula energi yang dibutuhkan.

2) Energi dari listrik

Listrik merupakan sumber energi yang penting dalam hidup manusia di zaman sekarang ini.

3) Energi dari panas matahari

Panas matahari mempunyai banyak manfaat, antara lain menjemur pakaian, mengeringkan makanan, dan penerangan pada siang hari.

4) Energi dari minyak bumi

Energi dari minyak dan gas bumi diperlukan manusia untuk menunjang kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan transportasi yang merupakan aktivitas sehari-hari yang memerlukan sarana.

Untuk mengatasi kekurangan bahan bakar minyak, manusia berupaya mencari sumber-sumber energi yang lain. Sumber-sumber energi yang lain ini disebut energi alternatif. Sumber energi alternatif adalah energi pengganti yang dapat menggantikan peranan minyak bumi dan diharapkan tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Energi alternatif yang sedang dikembangkan oleh manusia adalah sebagai berikut:

1) Energi matahari

Energi matahari adalah sumber energi yang termurah dan sifatnya tidak terbatas. Di daerah tropis seperti Indonesia, sinar matahari sangatlah melimpah. Panas matahari juga dapat digunakan untuk memanaskan ruangan dan memanaskan air. Manfaat-manfaat yang telah disebutkan merupakan manfaat langsung dari matahari.

2) Energi angin

Angin adalah udara yang bergerak. Angin menyimpan energi. Jadi, angin juga termasuk sumber energi. Manusia telah memanfaatkan energi angin sejak dulu. Misalnya, untuk menggerakkan perahu layar, layang-layang, dan kincir angin.

3) Energi air

Energi air adalah energi yang diperoleh dari air yang mengalir. Air yang bergerak dari sungai yang mengalir atau gelombang di lautan menyimpan energi yang besar. Aliran air yang sangat deras dapat digunakan untuk menggerakkan turbin pada pusat pembangkit energi listrik.

4) Energi bahan bakar BIO

Energi bahan bakar bio merupakan energi yang berasal dari makhluk hidup, baik dari tumbuhan maupun hewan. Bahan bakar bio dari tumbuhan di antaranya tumbuhan berbiji yang mengandung minyak, misalnya jarak, kelapa sawit, kacang tanah dll. Bahan bakar bio yang

berasal dari kotoran hewan, bahan bakar tersebut dikenal dengan nama biogas.

5) Energi panas bumi

Energi panas bumi adalah energi yang berasal dari panas yang tersimpan di bawah permukaan bumi. Energi panas bumi dihasilkan oleh magma di dalam perut bumi. Energi ini banyak dimanfaatkan di daerah pegunungan.

6) Gelombang laut

Gelombang laut termasuk energi gerak yang besar. Saat menumbuk pantai, gelombang laut menghasilkan energi yang besar. Energi itu dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan tenaga listrik. Pembangkit listrik yang memanfaatkan gelombang laut disebut pembangkit listrik tenaga gelombang air laut (PLTGL).²¹

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai metode *make a match* yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusningsih disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD N Grobog Kulon 03 Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014”, kenaikan skor rata-rata maupun ketuntasan belajar yang signifikan

²¹Lukman Hakim dkk, *Tematik 4 Tema 2 Membudayakan Selalu Berhemat Energi* (Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h.67-77.

yaitu kenaikan skor rata-rata: siklus 1 dari 64.2 siklus 2 menjadi 78.3. Ketuntasan belajar peserta didik: siklus 1 dari 58% (7 peserta didik) dari 12 peserta didik dan siklus 2 menjadi 92% (11 peserta didik) dari 12 peserta didik.²²

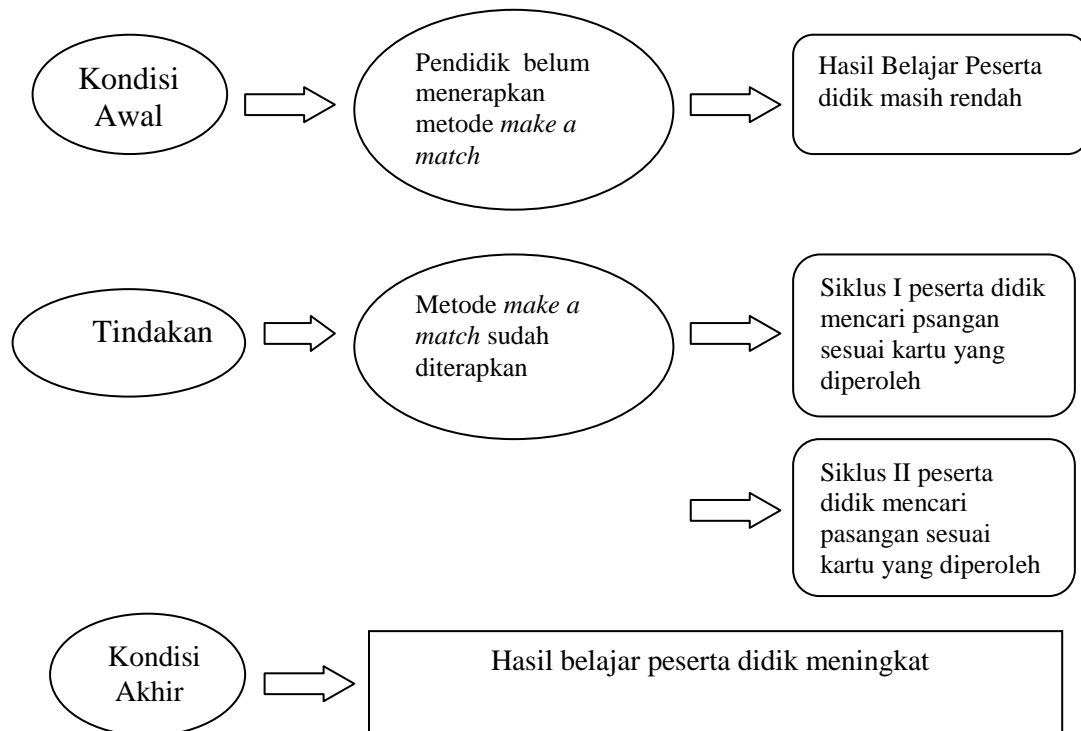
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Sukmawijaya, dalam penelitiannya yang berjudul upaya peningkatan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau melalui strategi *make a match* di kelas V madrasah ibtidaiyah swasta darul qalam senayang kabupaten lingga dengan menerapkan strategi *make a match* hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada hasil tes sebelum tindakan dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan hijau dari 14 orang peserta didik kelas V, yang tuntas hanya 2 orang peserta didik sisanya tidak tuntas dengan jumlah 12 orang. Selanjutnya pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 6 orang peserta didik yang tuntas, dan 8 orang peserta didik yang belum tuntas. Maka dilanjutkan dengan siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka hasil belajar peserta didik kembali meningkat yaitu 12 orang peserta didik tuntas, dan hanya 2 orang peserta didik yang belum tuntas.²³

²²Kusningsih, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* dalam Pembelajaran Tema Keluarga". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 16 No. 2 (Oktober 2014).

²³Nanang Sukmawijaya, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau Melalui Strategi *Make a Match* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga". (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2013).

C. Kerangka Berpikir

Pada tema membudayakan selalu berhemat energi pada kelas IV semester ganjil, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA peserta didik juga cenderung pasif, dalam pelaksanaannya. Pembelajaran hanya terpusat pada pendidik sehingga peserta didik merasa jenuh saat menerima pembelajaran dan peserta didik kurang menyerap apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi agar suasana belajar menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif, sehingga peneliti memilih metode *make a match* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir dalam penerapan metode *Make a Match*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori sebagaimana diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah sebagai berikut: “Melalui penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV MIN 6 Bandar Lampung”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas IV A sebanyak 35 peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2018.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi pendidik di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.¹ Hasil utama penelitian tindakan kelas adalah berupa perbaikan atau peningkatan perilaku pendidik dalam KBM. Terkait dengan hal tersebut, beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan PTK antara lain:

1. Mengubah kinerja atau perilaku pendidik dalam mengajar yang dinilai tidak efisien. Perubahan kinerja ini dilakukan dengan melakukan refleksi atau

¹Ridwan Abdullah Sani dan Sudirman, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru* (Tangerang: Tira Smart, 2017), h. 5.

penilaian diri, sehingga pendidik didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

2. Meningkatkan moral atau semangat kerja pendidik yang dinilai rendah.

Selain memiliki tujuan, penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode penelitian praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja pendidik. Yang memiliki beberapa manfaat, Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1. Memperbaiki praktik pembelajaran
2. Menyesuaikan teori dengan praktik pembelajaran
3. Melaksanakan penelitian dengan tidak mengganggu tugas sebagai Pendidik
4. Menelaah efektivitas pembelajaran²

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan kewajiban dalam proses KBM dan sekaligus meningkatkan kualitas profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama didalam dunia pendidikan. Penelitian tindakan kelas dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada 3 pengertian yang dapat diterangkan yaitu :

1. Penelitian merupakan proses penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta guna memperkuat, mengembangkan atau membantah sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya.

²*Ibid*, h. 15-16.

2. Tindakan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk terlaksananya pembelajaran efektif dan efisien.
3. Kelas dapat diartikan sekelompok peserta didik dalam satu tingkatan yang sama yang melakukan aktivitas pembelajaran.³

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh pendidik atau dengan arahan dari pendidik yang dilakukan peserta didik.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi.

³Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar Mengajar Dan Meneliti* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 4.

4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.⁴

C. Rancangan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dua siklus dengan mengembangkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Secara garis besar tahapan penelitian ada empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan.

2. Tindakan (*action*)

Merupakan apa yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

3. Pengamatan (*observation*)

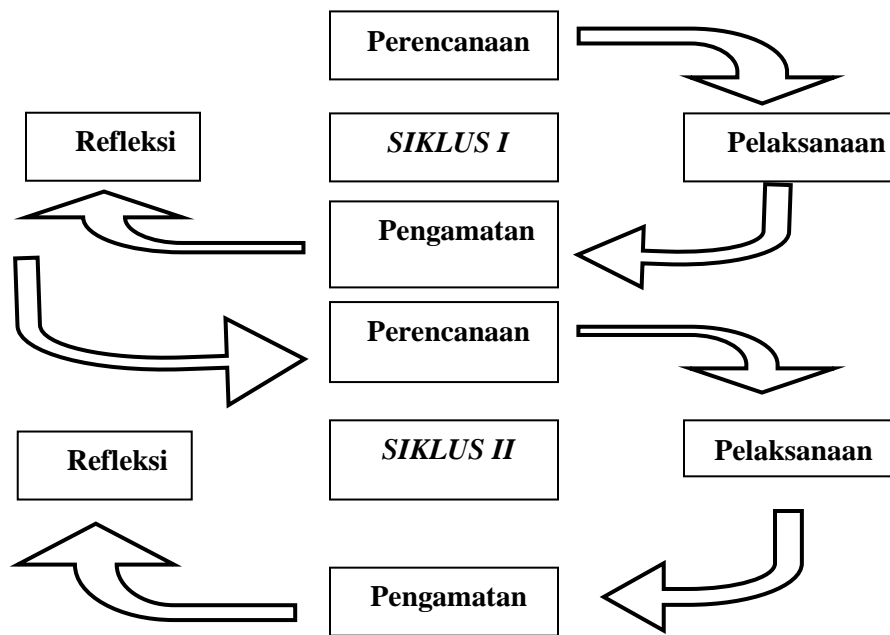
Merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

⁴Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 1.5-1.6.

4. Refleksi (*reflection*)

Merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan.

Spiral atau putaran (siklus) tahapan PTK adalah pelaksanaan tahapan yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan kembali ke perencanaan selanjutnya berdasarkan refleksi pada akhir setiap siklus. Penelitian dapat dilakukan sampai beberapa siklus sampai indikator keberhasilan dapat dicapai. Prosedur tersebut banyak diacu oleh pendidik dalam melaksanakan PTK dengan membuat bagan sebagai berikut:⁵



Gambar. 2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Tanggart

⁵Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, *Op.Cit*, h. 24-26.

D. Desain dan Prosedur Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, yang mana pada siklus I akan dilakukan 2 pertemuan dan siklus II akan dilakukan 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan di kelas IV A dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* adalah:

Prosedur Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- a. Mempersiapkan silabus yang akan digunakan.
- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- e. Menyusun dan Mempersiapkan lembar pengamatan/observasi untuk aktivitas pendidik dan peserta didik.
- f. Membuat soal tes evaluasi peserta didik sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan isi rancangan pada penelitian ini dimulai dari persiapan cara:

- a. Mengkondisikan ruangan belajar bagi peserta didik
- b. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*, tahap kegiatannya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam RPP.
- d. Melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan pengamat yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritikan dan penjelasan masalah-masalah yang dihadapi.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti dan pengamat mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahap ini dilakukan terhadap proses

pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi pertimbangan pada siklus kedua.

Prosedur Siklus II

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan sudah direvisi yang terdiri dari :

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- d. Menyusun dan Mempersiapkan lembar pengamatan/observasi untuk aktivitas pendidik dan peserta didik.
- e. Menyusun alat evaluasi atau tes.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan pengamat yang bertujuan untuk

memberikan pendapat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritikan dan penjelasan masalah-masalah yang dihadapi

4. Refleksi

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan selanjutnya. Hanya saja antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, untuk memperoleh data tentang penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek (benda, peristiwa) diikuti dengan pencatatan secara cermat. Tujuan observasi hendaknya ditetapkan sebagai cara memperoleh data yang diperlukan untuk membantu memperbaiki proses dan dampak pembelajaran.

⁶Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengembangan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 266.

Metode observasi yang umum digunakan dalam PTK dapat dikelompokkan menjadi 4 metode yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur dan observasi sistematis. Pendidik sebagai pelaksana PTK perlu memilih, memodifikasi, atau mengembangkan lembar observasi untuk dapat memperoleh data yang bermutu.⁷

2. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.⁸ Adapun jenis Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, yaitu melalui tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*). Tes tertulis yang akan digunakan peneliti yaitu bentuk tes uraian (*essay*).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal peserta didik, untuk mengetahui data-data keadaan sekolah dan peserta didik, serta untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian.

⁷Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, *Op.Cit*, h. 71-74.

⁸Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 1.4.

⁹Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2016), h. 5.4

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Adapun yang menjadi lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembaran yang berisikan segala macam kegiatan pendidik yang meliputi beberapa indikator diantaranya menjelaskan, Membimbing, mengarahkan, menyuruh dan mengawasi. Adapun dilakukannya observasi ini yaitu untuk mendapatkan data tentang cara apa yang dilakukan oleh pendidik dalam menggunakan metode *make a match*.

2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Alat untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun yang menjadi lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembaran yang berisikan segala macam kegiatan peserta didik yang meliputi beberapa indikator diantaranya seperti mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

3. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal *essay* yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Sejumlah soal yang mencakup materi yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan

peserta didik dalam memahami dan menguasai materi. Tes dilakukan pada lembar tes yang terdiri dari 10 soal yang berbentuk *essay*.

H. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰ Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. Kualitas dan hasil analisis data menentukan kebermaknaan PTK yang dilakukan. Setelah data terkumpul yang terdiri dari hasil observasi terhadap aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* serta hasil belajar yang berupa hasil nilai tes setiap akhir siklus. Maka langkah selanjutnya adalah :

1. Menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹¹ Data yang diperoleh dari tindakan kelas akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberhasilan saat menggunakan metode *make a match*.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 106

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 54.

- a. Reduksi data proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi.
 - b. Pemaparan (display) data, memaparkan berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik simpulan dan tindakan selanjutnya. Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan matrik (tabel), bagan, atau grafik. Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian.
 - c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni dalam upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antar faktor/variabel, dan skema. Untuk dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti harus memeriksa apakah data yang dikumpulkan masih relevan atau terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.¹²
2. Selanjutnya, Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklusnya. Penulis mencari persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

¹²Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, *Op.Cit*, h. 85-88.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Angka Persentase

F: Jumlah nilai yang diperoleh

N: Jumlah seluruh peserta didik.¹³

I. Indikator Keberhasilan

Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian, penulis menetapkan indikator keberhasilan penelitian, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diterapkan dalam ketuntasan belajar peserta didik secara individual, dengan kriteria ketuntasan minimal 70.
2. Secara klasikal dinyatakan tuntas apabila nilai peserta didik yang sudah tuntas mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Pada penelitian ini indikator keberhasilan adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika materi yang disampaikan dikuasai oleh peserta didik secara tuntas.

¹³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang profesi Guru*, h. 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada tema membudayakan selalu berhemat energi, dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan waktunya adalah 3 x 30 menit. Di akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua dilakukan *post-test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan materi yang diajarkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu dengan subtema 1 jenis-jenis sumber energi (pembelajaran 1) di laksanakan pada hari Rabu Tanggal 8 Agustus 2018, Pukul 14.00 – 15.30 WIB. Dan pada pertemuan kedua yaitu dengan subtema 1 jenis-jenis sumber energi (pembelajaran 2) dilaksanakan pada hari kamis Tanggal 9 Agustus 2018, pukul 15.45 – 17.15 WIB. Adapun tahapan proses pembelajaran Siklus 1 pertemuan pertama dan kedua adalah :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi menentukan materi, menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode *make a match*, menyiapkan media, menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menyiapkan soal evaluasi.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2018.

a. Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan pertama ini proses pembelajaran diikuti 35 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas IV A sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3 x 30 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu pada pembelajaran 1 subtema 1 jenis-jenis sumber energi. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaanya:

1) Kegiatan Awal

Peneliti yang bertindak sebagai pendidik, memberi salam pembuka, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, melakukan apersepsi dengan tanya jawab sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti, menginformasikan tema dan subtema

yang akan dibelajarkan yaitu tentang “*Membudayakan Selalu Berhemat Energi*”, Subtema 1 jenis-jenis sumber energi pada pembelajaran 1.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik meminta Peserta didik membaca teks berbagai manfaat energi listrik. Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku tentang benda-benda elektronik. Pendidik mengidentifikasi kegunaan dan perubahan bentuk energi, bertanya jawab mengenai teks bacaan tentang berbagai bentuk energi. Menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).

Pendidik menjelaskan langkah-langkah dalam pengaplikasian metode *make a match*, membagi kelas menjadi tiga kelompok, yang mana nantinya kelompok satu menerima kartu pertanyaan, kelompok dua menerima jawaban, dan kelompok tiga kelompok penilai. Pendidik mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut, dan mengupayakan kelompok satu dan dua saling berhadapan, membagikan kartu kepada kelompok satu dan dua, setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang, pendidik berhitung 1 sampai 3 bersama peserta sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, pasangan-

pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan. Setelah penilaian dilakukan, pendidik mengatur posisi kelompok pertama dan kedua sebagai kelompok penilai, sementara kelompok tiga atau kelompok penilai pada sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Sehingga seluruh peserta didik ikut dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Siklus I Pertemuan 2

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada siklus II pertemuan kedua ini proses pembelajaran diikuti 35 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas IV A sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3 x 30 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu

pada pembelajaran 2 subtema 1 jenis-jenis sumber energi. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

1) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran di mulai Pendidik memberikan salam pembuka, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. Kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta didik mengamati gambar kincir yang ada pada buku dan pendidik menjelaskan secara singkat materi pelajaran. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai teks bacaan tentang energi air dan angin, peserta didik membaca teks tentang energi air dan angin untuk menambah informasi.

Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban), membagi kelas menjadi tiga kelompok, yang mana nantinya kelompok satu menerima kartu pertanyaan, kelompok dua menerima jawaban, dan kelompok tiga kelompok penilai. Pendidik mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut, dan mengupayakan kelompok satu dan dua saling berhadapan, membagikan kartu kepada kelompok satu dan dua. Setiap peserta didik

mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang, Pendidik berhitung 1 sampai 3 bersama peserta didik sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Pendidik memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan. Setelah penilaian dilakukan, pendidik mengatur posisi kelompok pertama dan kedua sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok tiga atau kelompok penilai pada sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Sehingga seluruh peserta didik ikut dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik memberikan soal *posttest* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik pada materi yang dipelajari, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, hasil belajar peserta didik masih rendah atau belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Masalah yang dihadapi yaitu aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar peserta didik masih kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik, peserta didik kurang aktif mengajukan pertanyaan dan kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Di akhir siklus I pertemuan kedua ini, peneliti mengadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua. Adapun hasil *post-test* pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abiagsa	70	70	Tuntas
2	Adinafina Al Meira	70	70	Tuntas
3	A Khatib	70	70	Tuntas
4	Akhmad Akbar	70	60	Tidak Tuntas
5	Akhmad Dzaky	70	90	Tuntas
6	Andika Bahtera Ar Razak	70	50	Tidak Tuntas
7	Anisa Kasih	70	90	Tuntas
8	Aziz Abdul Roni	70	50	Tidak Tuntas
9	Bahar Rizki Akbar	70	70	Tuntas
10	Chornela Zulva Azizah	70	90	Tuntas
11	Fattah Ghony Achmad	70	80	Tuntas
12	Hani Meilani	70	90	Tuntas
13	Ibnu Tsani Alfaqih	70	50	Tidak Tuntas
14	Khairu Falaq	70	80	Tuntas
15	M Afif Sobari	70	60	Tidak Tuntas
16	M Alfareno Purnomo	70	80	Tuntas

17	M Chairul Anam	70	60	Tidak Tuntas
18	M Diandra	70	70	Tuntas
19	M Fajar Pratama	70	70	Tuntas
20	M Farid Mariano	70	70	Tuntas
21	M Raihan Arasyid	70	80	Tuntas
22	Novisya Anggun T	70	50	Tidak Tuntas
23	Rahma Aulia	70	70	Tuntas
24	Raisa Hanif Mufidah	70	70	Tuntas
25	Ratu Qinandria	70	60	Tidak Tuntas
26	Rizki Saputra	70	70	Tuntas
27	Sabita Khairunnisa K	70	80	Tuntas
28	Salva Khairunisa	70	70	Tuntas
29	Sekar Nilam Cahaya	70	80	Tuntas
30	Sintia Octavia	70	60	Tidak Tuntas
31	Sukma Aulia	70	70	Tuntas
32	Syafira Aliftia Rahma	70	80	Tuntas
33	Ummu Naila	70	70	Tuntas
34	Viki Hidayatus Solikhah	70	70	Tuntas
35	Widya Syafira Dewi	70	60	Tidak Tuntas
Rata-rata				70.28
Peserta didik yang tuntas				25
Peserta didik yang tidak tuntas				10
Persentase peserta didik yang tuntas				71.43%
Persentase peserta didik yang tidak tuntas				28.57%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 25 peserta didik atau 71.43% sedangkan 10 peserta didik atau 28.57% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 6 Bandar Lampung bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan metode pembelajaran *make a match*. Adapun kekurangan pada siklus I berdasarkan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik belum dapat mengkondisikan peserta didik, sehingga suasana kelas berubah menjadi ramai
- b. Pendidik masih kurang dalam memotivasi peserta didik
- c. Pendidik kurang mampu dalam mengelola kelas ketika kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *make a match*
- d. Peserta didik kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik
- e. Peserta didik kurang aktif mengajukan pertanyaan
- f. Peserta didik kurang bisa menyimpulkan materi pelajaran
- g. Masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Pendidik harus lebih dapat mengkondisikan peserta didik di kelas agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar
- b. Pendidik harus lebih memotivasi peserta didik

- c. Memperhatikan peserta didik yang dianggap memperburuk dalam suasana pembelajaran sehingga penguasaan kelas akan terkontrol dan pembelajaran berjalan dengan lancar
- d. Pendidik harus lebih memperhatikan, mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik
- e. Untuk pertemuan selanjutnya lebih mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- f. Pendidik harus lebih jelas memberikan materi dan menanyakan tentang apa yang belum dimengerti peserta didik
- g. Membuat soal tes yang sesuai dengan yang dibelajarkan agar mempermudah peserta didik untuk menjawab pertanyaan

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu dengan subtema 2 energi dan manfaatnya (pembelajaran 1) dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 15 Agustus 2018, Pukul 14.00–15.30 WIB. Dan pada pertemuan kedua yaitu dengan subtema 2 energi dan manfaatnya (pembelajaran 2) dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 15.45-17.15 WIB. Adapun tahapan proses pembelajaran Siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah :

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini lebih dikembangkan agar indikator keberhasilannya tercapai. Perencanaan dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi ajar, silabus, RPP, membuat lembar *post-test*, mempersiapkan media pembelajaran seperti kartu-kartu pertanyaan dan jawaban, menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu, pada tanggal 15 dan 16 Agustus.

a. Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan pertama ini proses pembelajaran diikuti 35 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas IV A sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3 x 30 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu pada pembelajaran 1 subtema 2 energi dan manfaatnya. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

1) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik memberi salam pembuka, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, melakukan apersepsi dengan tanya jawab sebagai awal komunikasi pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran inti.

2) Kegiatan Inti

Peserta didik diarahkan untuk membaca teks bacaan tentang sumber energi dalam kehidupan manusia, peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik bertanya jawab mengenai teks bacaan tentang sumber energi dalam kehidupan manusia dan peserta didik berdiskusi tentang cara aman menggunakan alat-alat listrik dengan aman.

Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban), menjelaskan langkah-langkah dalam pengaplikasian metode *make a match*. Pendidik membagi kelas menjadi tiga kelompok, yang mana nantinya kelompok satu menerima kartu pertanyaan, kelompok dua menerima jawaban, dan kelompok tiga kelompok penilai. Pendidik mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut, dan mengupayakan kelompok satu dan dua saling berhadapan, membagikan kartu kepada kelompok satu dan dua, setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. Pendidik berhitung 1 sampai 3 bersama peserta didik sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Pendidik memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Pasangan-pasangan yang sudah

terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang membacakan hasil diskusi. Setelah penilaian dilakukan, peneliti mengatur posisi kelompok pertama dan kedua sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok tiga atau kelompok penilai pada sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Sehingga seluruh peserta didik ikut dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Siklus II Pertemuan 2

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada siklus II pertemuan kedua ini proses pembelajaran diikuti 35 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas IV

A sebagai observer. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3 x 30 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran yang disampaikan yaitu pada pembelajaran 2 subtema 2 energi dan manfaatnya. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

1) Kegiatan Awal

Pendidik memberi salam pembuka, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, melakukan apersepsi dengan tanya jawab sebagai awal komunikasi peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran inti.

2) Kegiatan Inti

Peserta didik mengamati gambar tentang energi alternatif dan membaca teks tentang energi alternatif, pendidik menjelaskan secara singkat materi pelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan, pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai teks bacaan tentang energi alternatif. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku untuk menjawab pertanyaan.

Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu pertanyaan dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Pendidik menjelaskan langkah-langkah dalam pengaplikasian metode *make a match*, pendidik membagi kelas menjadi tiga kelompok, yang mana

nantinya kelompok satu menerima kartu pertanyaan, kelompok dua menerima jawaban, dan kelompok tiga kelompok penilai, mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut, dan mengupayakan kelompok satu dan dua saling berhadapan. Membagikan kartu kepada kelompok satu dan dua, setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. Pendidik berhitung 1 sampai 3 bersama peserta didik sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Pendidik memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan dan membacakan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan. Setelah penilaian dilakukan, pendidik mengatur posisi kelompok pertama dan kedua sebagai kelompok penilai, sementara kelompok tiga atau kelompok penilai pada sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Sehingga seluruh peserta didik ikut dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik memberikan soal *post-test* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan

peserta didik pada materi yang dipelajari, mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini hasil belajar peserta didik meningkat. Dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik yang lainnya, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya semangat dalam proses pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, pendidik memberikan *post-test* yang diikuti 35 peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abiagsa	70	70	Tuntas
2	Adinafina Al Meira	70	80	Tuntas
3	A Khatib Pandu	70	90	Tuntas
4	Akhmad Akbar	70	70	Tuntas
5	Akhmad Dzaky	70	60	Tidak Tuntas
6	Andika Bahtera Ar Razak	70	80	Tuntas
7	Anisa Kasih	70	80	Tuntas
8	Aziz Abdul Roni	70	70	Tuntas
9	Bahar Rizki Akbar	70	90	Tuntas
10	Chornela Zulva Azizah	70	80	Tuntas
11	Fattah Ghony Achmad	70	70	Tuntas
12	Hani Meilani	70	80	Tuntas
13	Ibnu Tsani Alfaqih	70	70	Tuntas
14	Khairu Falaq	70	90	Tuntas
15	M Afif Sobari	70	60	Tidak Tuntas
16	M Alfareno Purnomo	70	80	Tuntas

17	M Chairul Anam	70	80	Tuntas
18	M Diandra	70	90	Tuntas
19	M Fajar Pratama	70	60	Tidak Tuntas
20	M Farid Mariano	70	80	Tuntas
21	M Raihan Arasyid	70	80	Tuntas
22	Novisya Anggun T	70	70	Tuntas
23	Rahma Aulia	70	80	Tuntas
24	Raisa Hanif Mufidah	70	70	Tuntas
25	Ratu Qinandria	70	70	Tuntas
26	Rizki Saputra	70	60	Tidak Tuntas
27	Sabita Khairunnisa K	70	80	Tuntas
28	Salva Khairunisa	70	70	Tuntas
29	Sekar Nilam Cahaya	70	70	Tuntas
30	Sintia Octavia	70	60	Tidak Tuntas
31	Sukma Aulia	70	80	Tuntas
32	Syafira Aliftia Rahma	70	70	Tuntas
33	Ummu Naila	70	80	Tuntas
34	Viki Hidayatus Solikhah	70	80	Tuntas
35	Widya Syafira Dewi	70	60	Tidak Tuntas
Rata-rata				74.57
Peserta didik yang tuntas				29
Peserta didik yang tidak tuntas				6
Persentase peserta didik yang tuntas				82.86%
Persentase peserta didik yang tidak tuntas				17.14%

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II secara klasikal sebanyak 29 peserta didik atau 82.86% sedangkan 6 peserta didik atau 17.14% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIN 6 Bandar Lampung bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Terlihat jelas bahwa ketuntasan belajar peserta didik adalah 82.86% lebih besar dari 80% ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar

peserta didik melalui metode *make a match* pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan mencapai ketuntasan belajar klasikal.

a. Refleksi

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan keberhasilan yang dicapai pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut:

- a. Aktivitas pendidik semakin meningkat, pendidik mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran *make a match*.
- b. Pendidik mampu meningkatkan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- c. Aktivitas peserta didik meningkat karena dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan baik pada pendidik dan peserta didik yang lainnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus II ini, pendidik melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan.

B. Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA tema membudayakan selalu berhemat energi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *make a match*, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA tema membudayakan selalu berhemat energi masih kurang aktif, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik kurang maksimal, cara pendidik menyampaikan materi masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat peserta didik cenderung bosan untuk belajar di kelas, Sehingga pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, dan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Menurut Rusman metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan nya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan/jawaban.¹

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 223.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, peserta didik terlihat lebih aktif dan lebih banyak berperan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat belajar bersama dengan teman satu kelompoknya, mencoba mengalami sendiri terhadap materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil *post-test* siklus I diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* adalah 70.28 dan untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 35 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami sedikit peningkatan yaitu 25 orang atau 71.43%, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang atau 28.57%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam siklus I kurang maksimal sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya terhadap peserta didik yaitu tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas peserta didik belum memuaskan. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, dalam pembelajaran, kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I pendidik melakukan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II seperti pendidik lebih memperhatikan dan mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik, pendidik lebih memotivasi peserta didik agar antusias dalam belajar, pendidik harus lebih jelas memberikan materi dan menanyakan tentang apa yang belum dimengerti peserta didik.

Pada siklus II hasil belajar diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* adalah 74.57. Untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 35 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu 29 orang atau 82.86%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPA tema membudayakan selalu berhemat energi.

Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, pendidik menyajikan materi pembelajaran melalui media dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga dilakukan kegiatan diskusi agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang mereka temukan dan mengerjakan tugas bersama teman tanpa saling mengandalkan satu sama lainnya. Dengan bekerjasama peserta didik dapat bertukar pikiran dan pendapat dari setiap pemecahan masalah dengan sesama anggota kelompoknya. Dan peserta didik menjadi lebih mengenal teman sekelasnya dengan baik tanpa harus memilih milih teman sehingga antar peserta didik dapat belajar dan memberikan informasi tentang pelajaran yang dipelajari dengan baik.

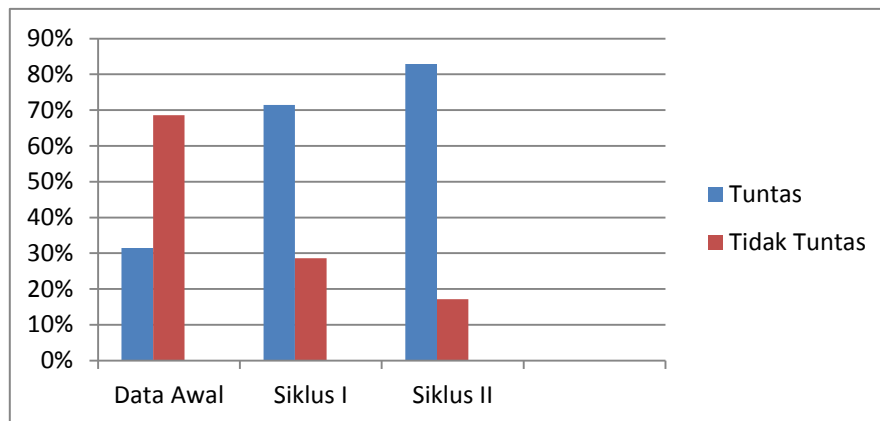
Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *make a match* dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran IPA tema membudayakan selalu berhemat energi dengan diterapkan metode *make a match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti bersama pendidik menilai

penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II karena telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dari pra survei sampai dengan siklus II maka ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV A
Data Awal – Siklus I – Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai		
			Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Abiagsa	70	50	70	70
2.	Adinafina Al Meira	70	70	70	80
3.	A Khatib	70	70	70	90
4.	Akhmad Akbar	70	60	60	70
5.	Akhmad Dzaky	70	76	90	60
6.	Andika Bahtera Ar Razak	70	50	50	80
7.	Anisa Kasih	70	90	90	80
8.	Aziz Abdul Roni	70	20	50	70
9.	Bahar Rizki Akbar	70	40	70	90
10.	Chornela Zulva Azizah	70	88	90	80
11.	Fattah Ghony Achmad	70	64	80	70
12.	Hani Meilani	70	72	90	80
13.	Ibnu Tsani Alfaqih	70	32	50	70
14.	Khairu Falaq	70	40	80	90
15.	M Afif Sobari	70	60	60	60
16.	M Alfareno Purnomo	70	80	80	80
17.	M Chairul Anam	70	60	60	80
18.	M Diandra	70	40	70	90
19.	M Fajar Pratama	70	64	70	60
20.	M Farid Mariano	70	64	70	80
21.	M Raihan Arasyid	70	40	80	80
22.	Novisya Anggun T	70	50	50	70
23.	Rahma Aulia	70	64	70	80
24.	Raisa Hanif Mufidah	70	40	70	70

25.	Ratu Qinandria	70	60	60	70
26.	Rizki Saputra	70	68	70	60
27.	Sabita Khairunnisa K	70	74	80	80
28.	Salva Khairunisa	70	60	70	70
29.	Sekar Nilam Cahaya	70	52	80	70
30.	Sintia Octavia	70	40	60	60
31.	Sukma Aulia	70	70	70	80
32.	Syafira Aliftia Rahma	70	68	80	70
33.	Ummu Naila	70	70	70	80
34.	Viki Hidayatus Solikhah	70	70	70	80
35.	Widya Syafira Dewi	70	60	60	60
Jumlah Nilai		2076	2460	2610	
Nilai Rata-Rata		59.31	70.28	74.57	
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		11	25	29	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		24	10	6	
Persentase Ketuntasan		31.43%	71.43%	82.86%	



Gambar. 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dari Data Awal - Siklus I – Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan metode *make a match* nilai IPA peserta didik kelas IV A masih rendah hal ini diperoleh dari pra survei dengan jumlah peserta didik 35 orang yang tuntas 11 orang (31.43%), sedangkan yang

tidak tuntas 24 orang (68.57%). Setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match* pada siklus I mengalami peningkatan yakni dengan jumlah peserta didik 35 yang tuntas 25 orang (71.43%), sedangkan yang tidak tuntas 10 orang (28.57%). Selanjutnya pada siklus II dengan peserta didik 35 orang yang tuntas 29 orang (82.86%) sedangkan yang tidak tuntas 6 orang (17.14%).

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*, aktivitas belajar peserta didik sudah mulai tampak dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik juga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa penerapan metode *make a match* merupakan salah satu metode alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV MIN Bandar Lampung dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum diterapkannya metode *make a match*, hasil belajar peserta didik sebelumnya hanya terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan persentase 31.43%, dan terdapat 24 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 68.57%. Pada siklus I dilihat dari nilai rata-rata hasil test peserta didik adalah 70.28. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 25 peserta didik dengan persentase 71.43%. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 10 orang peserta didik dengan persentase 28.57%, pada siklus I ketuntasan belajar meningkat hingga 40% dari data awal. Pada siklus II dilihat dari nilai rata-rata hasil test peserta didik adalah 74.57. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 29 peserta didik dengan persentase 82.86%, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 6 orang peserta didik dengan persentase 17.14%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 51% dari data awal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup

memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *make a match* dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar hasil perbaikan pembelajaran bermanfaat bagi sekolah, maka sangatlah perlu dilakukan peningkatan mutu layanan baik peningkatan kompetensi pendidik ataupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan terutama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Agar kualitas kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat, maka hendaklah memperhatikan dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu kegiatan yang menarik.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk mengaktifkan peserta didik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik merasa senang.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat lebih memotivasi peneliti untuk lebih kreatif, serta dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan mutu diri sebagai seorang pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Sudirman, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru* Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Alifia Widia, Naia, Tujuan Penggunaan Metode *Make a Match*” (On-line), tersedia di: <http://sdnegerimanismanja.blogspot.co.id/2016/04/tujuan-penggunaan-metode-make-match.html> 14.56 (7 Mei 2018).
- Andriani, Durri, *Metode Penelitian*, Banten: Universitas Terbuka, 2016.
- Anitah W, Sri, *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Arikunto, Suharmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengembangan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Buku Guru Kelas IV SD/MI Tema 2, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemannya*, Bandung: Diponegoro, 2014.
- Febryani Diah, Putu, dkk, “Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok B di Tk Dharma Sentana Candiksuma”, E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No.1, 2015.
- Fitriati, Erlina dan Syamsu Hadi, “Keefektifan Metode Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Semarang”. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3 No. 1, 2014.
- Hakim Lukman, dkk, *Tematik 4 Tema 2 Membudayakan Selalu Berhemat Energi*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.
- Ifrianti, Syofnidah dan Yesti Emilia, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2016.

- Kusningsih, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* dalam Pembelajaran Tema Keluarga", Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 16 No. 2, 2014.
- Lingga Dewi, Nuralita Riske dan Alfi Laila, "Pengaruh Metode *Make A Match* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas Iii Sdn Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015". Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2, 2015.
- Putri Destia, Ariska dan Syofnidah Ifrianti, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan", Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Santoso Adhi, Nugroho dan Slameto, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Make a Match* Berbantu Media Gambar Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 2.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013.
- Sugartini Ayu, Ni Nyoman, dkk, "Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Bernuansa Outdoor Study Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014", Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Sukmadinata Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukmawijaya, Nanang, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau Melalui Strategi *Make a Match* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2013.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Suryanto, Adi, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar Mengajar dan Meneliti*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Taufiq, Agus, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Wekke Suardi, Ismail dan Ridha Windi Astuti, “Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, DOI: 10.24042/Tadris.v2i1.1736, 2017.